

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit mengancam jiwa yang menginfeksi manusia melalui beberapa jenis nyamuk. Mayoritas kasus malaria banyak ditemukan dinegara-negara tropis. Penyakit malaria disebarkan oleh nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium knowlesi* merupakan 5 jenis spesies plasmodium penyebab malaria (WHO, 2023).

Menurut data terbaru WHO, terjadi peningkatan kasus penyakit malaria di dunia pada tahun 2021 dengan jumlah kasus 247 juta, kasus kematian akibat malaria terjadi penurunan dengan jumlah mencapai 619.000 ditahun 2021 (WHO, 2023).

Asia Tenggara dianggap memiliki beban malaria tertinggi kedua secara global. Indonesia adalah salah satu dari sembilan negara Asia Tenggara dengan endemisitas malaria, dengan jumlah kasus 22% kematian akibat malaria di kawasan ini dan 15,6% dari kasus malaria yang tercatat. (WHO, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan program pengendalian malaria adalah memberantas malaria secara bertahap pada tahun 2030. Pada tahun 2021, 347 kabupaten/kota secara nasional 67,51% dinyatakan bebas malaria. Kasus ini lebih banyak dibandingkan tahun 2020 yaitu 318 kasus kabupaten/kota. API (*Indikator Annual Parasite Incidence*) per 1.000 penduduk dengan rasio pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1.000. Angka kesakitan malaria kurang dari 1 per 1.000 penduduk pada tahun 2015 hingga 2020. Pada tahun 2021, API naik menjadi 1,1 yang berarti mencapai diatas 1. Terdapat 304.607 kasus malaria di Indonesia pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Provinsi Lampung merupakan wilayah endemis malaria yang berpotensi untuk berkembangnya penyakit malaria yang berada di perkampungan yang terdapat rawa-rawa, genangan air payau dan kolam ikan yang terbengkalai, tidak termasuk sebagian wilayah di Kabupaten Lampung Barat yang merupakan persawahan dan perkebunan. Terdapat 223 desa yang endemik malaria

mencakup 10% dari total jumlah desa, dengan angka kejadian tahunan malaria adalah 0,17 per 1.000 penduduk. Pada tahun 2022 API Provinsi Lampung telah memperoleh target nasional $API < 1$ per 1.000 penduduk sebesar 0,08. Dari tahun 2009 sampai 2020 API dapat dipertahankan dengan jumlah kurang dari 1/1.000 penduduk, tapi ditahun 2020 terjadi penurunan dengan tahun 2019 yaitu 0,19/1.000 orang menurun hingga 0,05/1.000 orang dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,06 dan 2022 sebesar 0,08 (Dinkes Provinsi Lampung, 2023).

Berdasarkan data Kabupaten Pesawaran selama kurun waktu lima tahun (2012–2016) API (*Indikator Annual Parasite Incidence*) bervariasi pada tahun 2012 1/1.000 penduduk. Mengalami kenaikan menjadi 4,77 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 dan 7,26 per 1.000 penduduk pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 6,36 per 1.000 penduduk pada tahun 2015, dan kemudian turun lagi menjadi 4,44 per 1.000 penduduk pada tahun 2016. Pada tahun 2016 terdapat 1.915 kasus malaria, namun tidak ada laporan kematian akibat penyakit tersebut (Dinkes Pesawaran, 2017).

Pandemi COVID-19 merupakan wabah global virus corona. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pada Desember 2019 Tiongkok menjadi wilayah pertama terdeteksi kasus virus corona baru (nCoV) dan virus ini menyebar dengan cepat ke negara-negara lain di seluruh dunia. Atas kejadian ini pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi. Setelah lebih dari tiga tahun pandemi Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencabut status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) untuk COVID-19 pada tanggal 5 Mei 2023 (WHO, 2023). Di Indonesia masa pandemi covid-19 ditetapkan pada tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan keputusan presiden No. 11 tahun 2020 dan dicabut nya masa pandemi pada tanggal 21 juni 2023 berdaarkan keputusan presiden No. 17 tahun 2023 (Keppres, 2023). Seluruh aspek kehidupan manusia merasakan dampak dari COVID-19 termasuk layanan kesehatan. Penyebab proyeksi dampak COVID-19 adalah dampak tidak langsung dari upaya mitigasi

COVID-19 diantaranya penerapan “lockdown” dengan pembatasan pergerakan, ditutupnya beberapa fasilitas kesehatan secara sementara karena kurangnya alat pelindung diri (APD), pasien yang menjauhi fasilitas layanan kesehatan karena takut tertular COVID-19, realokasi sumber daya yang terbatas untuk memerangi COVID-19 dengan penghentian intervensi utama malaria (Ibrahim, 2023).

Ada empat faktor yang mempengaruhi infeksi malaria yaitu, faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor risiko individual yang berperan dalam terjadinya infeksi malaria adalah usia, jenis kelamin, genetik, aktivitas keluar rumah pada malam hari dan faktor risiko kontekstual adalah lingkungan perumahan, keadaan musim, sosial ekonomi. Pembangunan di bidang kesehatan adalah salah satu upaya untuk menjamin terpenuhinya hak dasar masyarakat, khususnya hak atas pelayanan kesehatan. Salah satu variabel yang sangat penting dari upaya meningkatkan kualitas kesehatan penduduk adalah kinerja dari pelayanan kesehatan itu sendiri. Kejadian penyakit infeksi berhubungan langsung dengan ketersediaan pelayanan kesehatan (Mayasari, 2016).

Pada masa pandemi ini, terjadi adaptasi kebiasaan baru berupa protokol kesehatan yang dimana masyarakat diharapkan dapat memakai masker, menjaga jarak dan mengurangi mobilitas pergi keluar rumah. Mobilitas sangat berpengaruh pada kejadian malaria dikarenakan semakin aktif seseorang diluar ruangan semakin besar kemungkinan terinfeksi malaria. Frekuensi mobilitas tinggi yaitu lebih dari 3 kali perhari memiliki risiko 16,67 kali lebih besar dibanding dengan mereka yang memiliki frekuensi mobilitas rendah 1-2 kali (Prastiawan, 2019). Penting untuk diketahui bahwa dalam banyak kasus, manifestasi malaria yang parah mungkin disebabkan oleh respons meningkatnya proinflamasi, hal yang sama mungkin terjadi pada kasus Covid-19. Covid-19 dan koinfeksi malaria dapat memicu peningkatan respons proinflamasi, menghasilkan gejala yang parah dan prognosis yang buruk. Koinfeksi

dengan malaria di daerah endemik mungkin memiliki kepentingan klinis yang tinggi karena pandemi terus menyebar (Sardar,2020)

Hasil penelitian Prabowo dkk, (2019) menyatakan jenis Plasmodium penyebab malaria terbanyak merupakan *Plasmodium vivax* sebanyak 65,22%, *Plasmodium falciparum* sebanyak 21,74% dan campuran *Plasmodium falciparum+vivax* sebanyak 13,04%. Gusra dkk, (2014) menyatakan spesies terbanyak yang menyebabkan kasus malaria adalah Plasmodium falcifarum lebih banyak menginfeksi penduduk yaitu sebanyak 88,89% dan Plasmodium vivax yang menginfeksi penduduk sebanyak 38.89%.

Hasil penelitian Irawan dkk, (2017) menyatakan karakteristik penderita malaria dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 139 orang (53,1%) dan laki-laki sebanyak 123 orang (46,9%). Prabowo dkk, (2019) menyatakan distribusi jenis kelamin terbanyak terinfeksi adalah laki- laki sebanyak 78,26%, kemudian diikuti perempuan sebanyak 21,74%.

Hasil penelitian Irawan dkk, (2017) menyatakan distribusi penderita malaria berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah pelajar sebesar 113 orang (43,1%). Petani yaitu sebesar 20,2%. Wiraswasta dan PNS mempunyai proporsi hampir sama yaitu 16 orang (6.1%) dan 15 orang (5.7%) Kelompok pekerjaan yang terdata paling sedikit mengalami infeksi adalah nelayan, yaitu sebesar 2.7%. Santika dkk, (2019) menurut jenis pekerjaan yang paling banyak terinfeksi penyakit malaria terbanyak adalah buruh tani yaitu sebanyak 28 orang (33,3 %), Nelayan sebanyak 21 orang (25%), PNS sebanyak 13 orang (15,5 %), ibu rumah tangga seabnyak 9 orang (10,7 %), pekerja tambang 8 orang (9,5 %), dan pegawai swasta sebanyak 5 orang (6 %).

Merujuk dari penelitian sebelumnya penelitian Aditya Andra Perdana, (2022) di wilayah kerja Puskesmas Hanura pada era sebelum pandemi covid-19 dan era pandemi covid-19 dengan hasil uji Mann Whitney pada karakteristik umur penderita malaria pada era sebelum pandemi Covid-19 dan era pandemi Covid-19 terdapat perbedaan dengan skor 0.018, pada karakteristik jenis kelamin penderita malaria pada era sebelum pandemi Covid-19 dan era pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan dengan skor 0.185, pada karakteristik pekerjaan penderita malaria pada era sebelum pandemi Covid-19

dan era pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan dengan skor 0.206 dan pada karakteristik pendidikan penderita malaria pada era sebelum pandemi Covid-19 dan era pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan dengan skor 0.354.

Salah satu daerah endemis malaria di Kabupaten Pesawaran adalah Kecamatan Padang Cermin yang secara fisik merupakan wilayah pesisir yang sangat dominan dengan daerah basah yang pemanfaatannya mendorong pertumbuhan dan tempat tinggal *Anopheles* sp. Perkembangbiakan *Anopheles* sp. dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti penggunaan lahan, kepadatan tanaman, tekstur tanah, suhu, curah hujan, kemiringan lereng, ketinggian tempat dan kedekatan dengan sungai (Hanifati, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan kepala program malaria di Puskesmas Padang Cermin kasus malaria mengalami penurunan selama masa pandemi yaitu tahun 2019 dan perlahan mengalami kenaikan kembali setelah ditetapkannya masa pasca pandemi covid-19 oleh pemerintah pada juni 2023. Kepala program malaria juga mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 hambatan dalam pemeriksaan kasus malaria adalah banyak masyarakat yang takut untuk datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan, masyarakat lebih untuk tetap diam di dalam rumah. Hal ini salah satu penyebab menurunnya data malaria di laboratorium Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Bervariasinya karakteristik penderita malaria perlu lebih diketahui agar mengetahui mana kelompok yang rentan agar dapat dilakukan tindakan preventif yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Karakteristik penderita malaria pada masa pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19 di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran “.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Bagaimana Karakteristik Penderita Malaria Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pasca Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Karakteristik Penderita Malaria Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pasca Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

2. Tujuan Khusus

Diketahui Karakteristik Penderita Malaria Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pasca Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

- a. Diketahui persentase penderita malaria di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada masa pandemi covid-19.
- b. Diketahui persentase penderita malaria di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada pasca pandemi covid-19.
- c. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan spesies Plasmodium di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada masa pandemi covid-19.
- d. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan spesies Plasmodium di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada pasca pandemi covid-19.
- e. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tempat tinggal di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada masa pandemi covid-19.
- f. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tempat tinggal di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada pasca pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta sebagai referensi penelitian selanjutnya dibidang parasitologi khususnya tentang malaria.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menerapkan teori yang telah di dapat di bangku kuliah dan dapat memberikan informasi dibidang parasitologi khususnya tentang malaria.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kasus malaria di Puskesmas Padang Cermin serta dapat membantu program pemerintah dalam pelaksanaan program malaria dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan pemerintah ke masyarakat terkait bahaya penyakit malaria.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat terhadap bahaya malaria dan pengaruh usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan dan tempat tinggal mereka terhadap malaria.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif didang kajian parasitologi. Variabel penelitian adalah penderita malaria pada masa pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19 di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien malaria yang melakukan pemeriksaan dan tercatat dibuku rekam medik Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada masa pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19. Sampel penelitian yaitu seluruh pasien yang dinyatakan positif malaria melalui pemeriksaan Mikroskopis serta tercatat dalam buku rekam medik Laboratorium Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada masa pandemi covid-19 dan pasca

pandemi covid-19. Data yang diambil dari pemeriksaan mikroskopis data laboratorium Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada masa pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada bulan Mei 2024. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu menghitung persentase penderita malaria berdasarkan spesies plasmodium, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan tempat tinggal di Puskesmas Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada masa pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19.